

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia menghadapi pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemic global pada tanggal 11 Maret 2020. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan learning from home atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah.. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. (Asmuni, 2020).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan adanya transmisi persebaran COVID-19 di sekolah terutama di ruang kelas. Maka dari itu, kebijakan ini membuat adanya pembatasan sosial dan pengenyampingan sistem pembelajaran tatap muka dan sementara akan digantikan dengan pembelajaran daring lewat beberapa platform digital yang telah dipilih oleh pihak guru dan masing-masing sekolah (Nugraheny, 2020).

Menyikapi hal tersebut maka agar pendidikan tetap berjalan di lakukan dengan cara melakukan pembelajaran daring. Salah satu bentuk pembelajaran daring adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antarguru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai

aplikasi, seperti whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, quipper school, ruang guru dan aplikasi lainnya (Asmuni, 2020).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 B ayat 2 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Serta Undang-undang No. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas menjelaskan perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Yang mana menjelaskan dalam Pasal 1 ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Maka dari itu pendidikan pada anak usia dini harus tetap dilaksanakan agar hak-hak anak dalam pendidikan tetap diterima oleh anak usia dini (Irwanto,2020).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia 0 - 6 tahun agar seluruh aspek perkembangannya (fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral-agama, dan seni) dapat berkembang dengan maksimal. Untuk itu, metode pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada. Adanya kasus wabah COVID-19 tidak menjadikan pembelajaran berhenti, tetapi pembelajaran juga harus tetap berjalan. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Meyda dan Aninditya tahun 2020, bahwa model pembelajaran daring

yang dilakukan adalah melalui aplikasi whatsApp group. WhatsApp memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen.

Pembelajaran daring sangatlah berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran konvensional. Perbedaan yang paling penting terletak pada penggunaan media dimana pembelajaran tersebut dilakukan. Pangondian (2019) menjelaskan dalam pembelajaran konvensional memberikan pembelajaran dengan kontrol penuh terhadap lingkungan, materi serta interaksi antara guru dan siswa, sedangkan pada pembelajaran online memberikan suatu pembelajaran yang dipisah dengan dunia maya sehingga kemampuan adaptasi serta perubahan-perubahan sudah tidak lagi tersedia. Terlebih lagi pada pembelajaran anak usia dini, yang notabene kesehariannya guru dan siswa lebih memilih untuk bermain secara tatap muka dan interaksi langsung. Tentu perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan kreatifitas anak yang berkembang tidak sesuai yang diharapkan. (Irwanto, 2020)

Peran guru sangatlah penting mengingat proses belajar sudah tidak bisa bertatap muka lagi. Guru harus benar benar berupaya semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara online. Guru adalah orang pertama dan utama sebagai pendidikan negara mengingat pendidikan adalah wadah pencetak generasi bangsa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaharuddin tahun 2020 bahwa peran guru sebagai pendidik tidak tergantikan oleh mesin (teknologi). Kemampuan guru menyentuh pada aspek rasa, bahasa dan pembentuk karakter menjadikan kehadirannya selalu ditunggu oleh peserta didik, kapan dan dimanapun. Teknologi diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia, termasuk dalam proses belajar. Perpaduan kedua merupakan hal ini solusi yang tepat dalam belajar di era dan dan khususnya pasca COVID-19. Di masa pandemi yang pembelajarannya serba online, guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif untuk membuat bahan ajar yang menarik minat dan semangat

belajar peserta didik, selain itu guru juga dituntut untuk cermat dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Syaharuddin, S., & Mutiani, M., 2020).

Dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di RA Aisyiyah Karanganyar sudah berjalan hampir satu tahun ini karena memang ada kebijakan untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring di RA Aisyiyah Karanganyar menggunakan aplikasi Whatsapp Grup karena aplikasi ini adalah aplikasi yang mudah dan sering di gunakan semua orang. Jumlah siswa di RA 'Aisyiyah Karanganyar sebanyak 84 siswa. Dari 84 siswa tersebut, guru membagi pembelajaran menjadi dua kelompok A dan B. Dalam grup Whatsapp setiap kelompok nanti ada wali kelas dan orang tua siswa agar memudahkan dalam berkomunikasi dalam pembelajaran daring. Dalam Pembelajaran daring ini guru setiap harinya akan mengirimkan materi melalui grup Whatsapp. Dan menginformasikan kepada orang tua tentang apa tugas yang harus dikerjakan anaknya. Di RA Aisyiyah Karanganyar pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak hanya materi saja tetapi video agar anak tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang disampaikan diatas, peneliti akan meneliti tentang PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA DINI DI RA' AISYIYAH KARANGANYAR BALONG.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil yaitu Bagaimana peran guru dalam pembelajaran daring pada anak usia dini di RA 'Aisyiyah Karanganyar?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran daring anak usia dini di RA 'Aisyiyah Karanganyar.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi secara teoritis yang bermanfaat dibidang pendidikan dalam hal peran guru dalam pembelajaran daring anak usia dini.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi guru

Setelah mengetahui peran guru dalam pembelajaran daring pada anak usia dini maka guru dapat memperbaiki acuan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan.

##### b. Bagi siswa

Mendapatkan pengaruh dari pembelajaran daring menjadi lebih baik sehingga kemampuan peserta didik menjadi lebih optimal.

##### c. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang peran guru terhadap pembelajaran daring pada anak usia dini.

##### d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.